

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan beberapa temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Pada masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu (1) Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung, (2) Bagaimana pelaksanaan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung, (3) Bagaimana hambatan pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung.

A. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung

Perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam membuat suatu perencanaan harus dilakukan sesuai dengan keadaan nyata pada organisasi yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung dibuat dalam satu tahun yaitu dua semester.

Dalam pengumpulan data yang telah peneliti lakukan diperoleh data bahwa di SMPIT Al-Asror Tulungagung benar melaksanakan kegiatan PKB. Hal tersebut terbukti dengan adanya kepala sekolah selaku koordinator PKB dan para tenaga pendidik yang sebagai pelaksana PKB.

Perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik di SMPIT Al-Asror mengacu pada penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru akan membantu untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru dan untuk mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini telah mengembangkan hasil penelitian terdahulu pada skripsi karya Sandi Milzam Fortuna tahun 2016 dengan judul “Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” bahwa pada kegiatan perencanaan kegiatan PKB dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan guru yang berdasarkan pada evaluasi guru.¹ Sama halnya yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru” menjelaskan bahwa:

“Penilaian kinerja guru (PKG) merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui penilaian kinerja guru inilah nantinya guru dapat membina dan mengembangkan kompetensinya, sehingga penilaian kinerja guru diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas.”²

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror mengacu pada hasil dari

¹ Sandi Milzam Fortuna, Skripsi, Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2016

² E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 91-92

penilaian kinerja guru, hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada. Dalam mewujudkan tujuan dari PKB yaitu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, sekolah memberikan kegiatan sosialisasi tentang pelaksanaan dari kegiatan PKB. Sosialisasi tersebut membantu para tenaga pendidik untuk lebih memahami tujuan serta manfaat dalam ikut serta dalam kegiatan PKB.

Perencanaan program PKB di SMPIT Al-Asror dilakukan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan dari sekolah. Visi, misi, serta tujuan sekolah merupakan acuan bagi sekolah untuk menjalankan program dari suatu kegiatan serta kebijakan sekolah. Hal tersebut dilakukan agar program PKB bisa menghasilkan guru yang professional, berkualitas, serta guru tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, tenaga pendidik mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dalam pelayanan pendidikan. Hasil penelitian dari penelitian tersebut telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Andang dalam buku yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” yang menjelaskan bahwa:

“Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.”³

Perencanaan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB disusun oleh semua pelaksana PKB atau para tenaga pendidik dan kepala sekolah selaku koordinator PKB sebagai pengarah. Dapat disimpulkan bahwa semua pelaksana dalam kegiatan PKB ikut serta dalam

³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25

menyusun rencana dalam kegiatan PKB sesuai dengan musyawarah mufakat. Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan PKB, semua ikut berperan dalam menyampaikan pendapat terkait hari dan tanggal yang sesuai untuk dilakukannya kegiatan PKB. Jadi, pembuatan jadwal kegiatan PKB sesuai dengan musyawarah mufakat yang direncanakan oleh semua pelaksana kegiatan PKB.

Manfaat dari semua pelaksana kegiatan PKB ikut serta dalam menyusun perencanaan PKB yaitu untuk memahami keseluruhan dari perencanaan kegiatan PKB sampai pelaksanaan kegiatan PKB, sehingga semua tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dalam buku pedoman PKB yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP)” yang menjelaskan bahwa:

“Manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung pengembangan profesi bagi guru pembelajar (PPGP) yang terstruktur, sistematis, dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesian guru adalah guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.”⁴

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hal. 13

Manfaat dari mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung yaitu dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini telah menguatkan hasil penelitian terdahulu dengan jurnal pendidikan guru sekolah yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman” karya Uswatun Hasanah tahun 2018 dengan hasil penelitiannya yaitu program PKB sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik yaitu dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi dari seseorang guru.⁵

Manfaat dari mengikuti kegiatan PKB bagi guru telah sesuai dalam penerapan yang ada di SMPIT Al-Asror dengan buku pedoman yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Berkaitan dengan perencanaan dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB, sekolah membutuhkan peran serta kepala sekolah dalam menyusun rencana program PKB. Peran kepala sekolah dalam perencanaan program PKB yaitu dengan memberikan motivasi, fasilitas bagi guru, serta support agar semua tenaga pendidik memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam proses pembelajaran kepada siswa dalam kelas.

Berdasarkan hal-hal yang terkait dalam perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik di SMPIT Al-Asror Tulungagung tidak terlepas dari teori yang ada dan berdasarkan pada buku pedoman yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan PKB. Peran serta

⁵ Uswatun Hasanah, Jurnal, Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi ke-26, Tahun ke-7, 2018

dari semua pelaksana kegiatan PKB juga sangat membantu agar terlaksananya dengan baik dalam menyusun rencana program PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Manfaat dari mengetahui proses perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB yaitu untuk memahami bahwa pentingnya suatu perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, semua yang ikut serta dalam menyusun rencana PKB akan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan PKB merupakan langkah awal dalam memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga membawa pengaruh dalam pelayanan pendidikan di SMPIT Al-Asror Tulungagung. Hal ini tidak terlepas dari dasar perencanaan PKB bagi tenaga pendidik itu sendiri, dasar perencanaan PKB bagi tenaga pendidik di sekolah merupakan acuan atau informasi yang digunakan untuk merumuskan sebuah perencanaan PKB. Perencanaan program PKB dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik berlandaskan pada visi, misi, serta tujuan yang selanjutnya akan disusun oleh semua tenaga pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah selaku koordinator PKB, penetapan perencanaan PKB dijadikan acuan untuk pelaksanaan PKB dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

B. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung

Pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB merupakan hasil dari penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh semua pelaksana kegiatan PKB sebelumnya. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap *stakeholder* dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang pegawai akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu, jika:

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
3. Tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi, atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak,
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
5. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.⁶

Dalam melaksanakan kegiatan PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMPIT Al-Asror Tulungagung telah menerapkan hal yang diperhatikan dalam melaksanakan suatu kegiatan dan pelaksanaan kegiatan PKB dilaksanakan di sekolah, seperti pada buku yang berjudul “Memaknai Pelatihan dan Pengembangan Profesi” karya Setiawan yang mengatakan bahwa

⁶ Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.

“Kegiatan PKB memang harus mengambil tempat di sekolah dan dilaksanakan selama jam sekolah berlangsung”.⁷ Kegiatan PKB memperhatikan dalam hal meyakinkan semua tenaga pendidik yang mengikuti PKB, seperti dengan mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan PKB berlangsung.

Sosialisasi tersebut membahas tentang prosedur pelaksanaan kegiatan PKB. Selain itu, koordinator PKB memberikan motivasi kepada pelaksana PKB bahwa manfaat dalam mengikuti PKB bisa meningkatkan kompetensi setiap tenaga pendidik. Kegiatan PKB di SMPIT Al-Asror memberikan wadah bagi semua tenaga pendidik untuk saling belajar bersama, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara tenaga pendidik yang satu dengan tenaga pendidik yang lain. Dengan demikian, pelaksanaan PKB di SMPIT Al-Asror telah memperhatikan hal-hal agar tenaga pendidik termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan PKB.

Kegiatan PKB yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMPIT Al-Asror Tulungagung ada dua, diantaranya yaitu kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* atau pelatihan memperbaiki bacaan arab dan kegiatan pelatihan peningkatan IT atau teknologi informasi. Dua kegiatan tersebut termasuk dalam jenis atau unsur PKB pengembangan diri. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu dengan tesis karya Nunung Siti Hamidah tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan

⁷ Setiawan, *Memaknai Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru (eksplorasi konseptual tentang pengembangan profesi yang berkelanjutan)*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 11, No. 1, Tahun 2015, hal. 8

SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut) dengan hasil penelitian pada implementasi PKB pada dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa komponen pengembangan diri lebih banyak direalisasikan dibanding komponen publikasi ilmiah dan karya inovatif.⁸

Dapat disimpulkan penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu tesis karya Nunung Siti Hamidah. Jenis atau unsur dari PKB ada tiga diantaranya yaitu pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dengan demikian, SMPIT Al-Asror belum sepenuhnya melaksanakan sesuai dengan unsur dari kegiatan PKB. Pada dasarnya kegiatan PKB harus dilaksanakan sepenuhnya, agar tenaga pendidik dapat selalu menjaga dan meningkatkan kompetensinya untuk kepentingan tenaga pendidik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Al-Asror Tulungagung.

Menurut Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 ayat c, unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam pembelajaran atau bimbingan yang termasuk dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

⁸ Nunung Siti Hamidah, Tesis, Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Persis Tarogong dan SDIT Atikah Musaddad Kabupaten Garut”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2019

2. Publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, publikasi berupa buku teks pelajaran, buku pengayaan, atau pedoman guru.

3. Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi, atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains atau teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau penciptaan pengembangan karya seni, pembuatan alat peraga dalam pembelajaran.⁹

Pelaksanaan kegiatan PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung adalah dengan menggunakan kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dan pelatihan peningkatan IT, dua kegiatan tersebut termasuk dalam unsur pengembangan diri. Sebagaimana dalam buku pedoman PKB yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP)” yang menjelaskan bahwa:

⁹ Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 ayat c tentang Unsur Kegiatan PKB

“Kegiatan pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidikan pelatihan (diklat) fungsional, teknis atau melalui kegiatan kolektif guru”.¹⁰

Berdasarkan isi dari buku pedoman PKB tersebut, kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dan pelatihan peningkatan IT termasuk dalam unsur pengembangan diri dengan meliputi diklat fungsional. Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan latihan yang bertujuan mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi diatas standar kompetensi profesi dalam kurun waktu tertentu.¹¹ Berkaitan dengan pengertian diklat fungsional tersebut, maka kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dan pelatihan peningkatan IT termasuk dalam diklat fungsional karena pengertian dari diklat fungsional adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi.

Pelaksanaan diklat fungsional pada program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagng menguatkan hasil penelitian terdahulu dengan jurnal pendidikan guru sekolah yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman” karya Uswatun Hasanah tahun 2018 dengan hasil penelitian upaya

¹⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, hal. 14-15

¹¹ Aguslani Mushlih, dkk, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 190-191

pengembangan yang dilakukan oleh guru di SD Demakijo 1 Gamping yaitu mengikuti diklat fungsional.¹² Sesuai dengan tujuan dari kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dan pelatihan peningkatan IT adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan perbaikan bacaan arab dan peningkatan pengetahuan tentang teknologi informasi yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dan pelatihan peningkatan IT untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMPIT Al-Asror yaitu dengan penjelasan materi dari orang yang ahli dalam bidang pelatihan, belajar bersama, dan ada forum tanya jawab. Pada kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah* dilakukan dengan diberikan contoh bacaan yang benar oleh ketua yayasan, kemudian semua peserta menirukan dengan tartil dan benar. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan IT (teknologi informasi) dilakukan dengan dibimbing oleh ahli IT atau guru di sekolah yang ahli dalam bidang IT. Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman PKB dengan judul “Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru” yang menjelaskan bahwa: “Metode dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dirancang dengan memakai cara pemberian informasi melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.”¹³

¹² Uswatun Hasanah, Jurnal, Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 3 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Calon Tim Penilai Jabatan Fungsional Guru*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hal. 15

Dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik telah sesuai dengan buku pedoman kegiatan PKB dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan PKB membutuhkan peran serta dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator bagi tenaga pendidik yang akan melaksanakan kegiatan PKB untuk meningkatkan kompetensinya di SMPIT Al-Asror.

Selain peran dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga memiliki peran. Peran dari wakil kepala sekolah yaitu membantu kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru untuk pengaplikasian pengetahuan baru yang diberikan dalam kegiatan PKB. Berkaitan dengan peran sebagai fasilitator dan motivator telah sesuai dalam buku karya Aguslani Mushlih yang berjudul “Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik” yang menjelaskan bahwa tujuan khusus dalam PKB yaitu:

1. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya,
2. Memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional,
3. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan bangga kepada penyandang profesi guru.¹⁴

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB tidak terlepas dari empat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga

¹⁴ Aguslani Mushlih, dkk, *Supervisi Pendidikan Teori...*, hal. 192

pendidik, keterkaitannya dengan program PKB yaitu dalam pelaksanaan unsur kegiatan PKB yang membawa pengaruh terhadap kompetensi-kompetensi tenaga pendidik pelaksana PKB guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Antara lain kompetensi tersebut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵ Berkaitan dengan kegiatan PKB, bahwa dalam implementasi dari pengetahuan baru yang diperoleh dari melaksanakan kegiatan pelatihan *tahsinul qiroah* dan pelatihan peningkatan IT, maka tenaga pendidik mengarah pengembangan kompetensi yang dimiliki yang dimilikinya untuk diaktualisasikan kepada peserta didik setelah melaksanakan unsur kegiatan PKB. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah melaksanakan kegiatan PKB sangat mempengaruhi untuk peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki setiap tenaga pendidik.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri sendiri yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Peserta didik akan cenderung mencontoh atau meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi, sebagai

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 75

seorang tenaga pendidik harus bisa memiliki kepribadian yang baik dan membawa pengaruh yang baik kepada peserta didiknya.

Dalam agama islam juga diajarkan kepribadian yang menjadi panutan telah mencerminkan pada pribadi Rasulullah SAW. Sebagaimana Firman Allah pada Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab ayat 21).¹⁶

Berkaitan dengan kegiatan PKB, tenaga pendidik akan menambah wawasan terhadap kemampuannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini berkaitan dengan kepribadian tenaga pendidik pada saat melaksanakan yang didapat dari kegiatan pelatihan *tahsinul qiroah* dan pelatihan peningkatan teknologi informasi.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan tenaga pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷ Seorang pendidik pada kompetensi sosial ini artinya pendidik berinteraksi dengan orang lain baik didalam

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 420

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 173

sekolah maupun diluar sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKB berdampak pada kompetensi sosial pendidik pelaksana PKB menjadi lebih baik kepada orang lain dalam hal berkomunikasi, hasil kegiatan ini menjadikan pendidik untuk meningkatkan kompetensi sosial dalam berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik, peserta didik, maupun dengan lingkungannya akan berdampak pada pelayanan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸ Berkaitan dengan melaksanakan kegiatan PKB pada kompetensi professional yaitu tenaga pendidik akan menjadi lebih menguasai materi yang didapat dari kegiatan PKB dikarenakan mendapatkan pengetahuan baru dan informasi baru. Oleh karena itu, tenaga pendidik akan menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kegiatan belajar mengajar maupun pelayanan pendidikan sehingga mutu pendidikan di SMPIT Al-Asror Tulungagung dapat meningkat.

Kegiatan PKB yang mencakup ketiga jenis tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar tenaga pendidik dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya. Oleh karena itu,

¹⁸ *Ibid*, hal. 135

meskipun seorang tenaga pendidik diasumsikan dan dianggap profesional, tetap tenaga pendidik harus melakukan kegiatan PKB yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

C. Hambatan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung

Hambatan merupakan sesuatu yang menghambat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disusun dalam pelaksanaan kegiatan. Suatu hambatan selalu hadir dalam setiap hal yang dilakukan, sama halnya pada kegiatan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung. Hambatan pada tenaga pendidik memiliki dua macam, diantaranya yaitu hambatan *eksternal* dan *internal*.¹⁹

Hambatan *internal* tenaga pendidik adalah hambatan pada karakteristik pribadi individual seperti hambatan terhadap kesadaran untuk meningkatkan kompetensi sesuai tugas dan tanggung jawab, kesediaan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan profesi. Hambatan *eksternal* tenaga pendidik yaitu hambatan yang terpengaruh terhadap perilaku dan situasi dari luar yang berupa kesadaran personal dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Hambatan terjadi karena adanya evaluasi, evaluasi pada program PKB di SMPIT Al-Asror Tulungagung dilaksanakan setelah penerapan hasil dari ilmu yang didapatkan pada kegiatan PKB.

¹⁹ Endang Wuryandini, *Analisis Permasalahan dan Kebutuhan PKB Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2014, hal. 117

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu karya Nurkolis tahun 2017 dengan jurnal manajemen pendidikan yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru” dengan hasil penelitian yaitu tidak semua kegiatan PKB selalu dievaluasi, hanya pada saat dibutuhkan evaluasi. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan PKB dengan tujuan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yaitu kurangnya kesadaran dalam diri tenaga pendidik pada catatan kehadiran dalam kegiatan PKB, kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan PKB disekolah, dan membutuhkan kuota yang banyak dalam kegiatan PKB ketika tenaga pendidik diwajibkan WFH atau *work from home*.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan PKB di SMPIT Al-Asror membuat kepala sekolah selaku koordinator mengupayakan agar semua pelaksana PKB ikut serta dalam segala hal tentang PKB, termasuk memberikan solusi dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKB. Solusi yang diberikan pada hambatan tentang catatan kehadiran bagi tenaga pendidik yang tidak hadir melebihi tiga kali yaitu dengan memberikan *punishment* kepada tenaga pendidik untuk membaca bacaan arab sebanyak materi yang guru tersebut tidak hadir, didepan semua pelaksana PKB dengan benar sesuai yang sudah dicontohkan oleh ketua yayasan pada kegiatan pelatihan *tahsinul qiro'ah*. Hal tersebut dilakukan agar tenaga pendidik tersebut rutin untuk selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan PKB, karena kegiatan tersebut dilaksanakan hanya satu bulan sekali.

Pada penelitian terdahulu dengan jurnal pendidikan guru sekolah yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman” karya Uswatun Hasanah tahun 2018 dengan hasil peneltian mengatasi hambatan dalam kegiatan PKB dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan niat atau kemampuan diri untuk berkembang, niat merupakan dasar dari langkah selanjutnya. Hasil penelitian tersebut telah menguatkan penelitian ini pada cara mengatasi hambatan yang terjadi pada program PKB.²⁰

Pertimbangan dalam pelaksanaan PKB yaitu

1. Analisis kebutuhan guru yang dilakukan di sekolah oleh guru
2. Kegiatan dilaksanakan oleh guru, sekolah, KKG/MGMP, LPMP, atau pihak lain
3. Pembina guru harus menggali sebanyak-banyaknya informasi kebutuhan PKB
4. Kegiatan PKB melibatkan guru secara aktif,
5. Mengingat jumlah guru, keterbatasan dana dan fasilitas, keadaan geografis, sedapat mungkin PKB dilakukan di sekitar sekolah atau madrasah.²¹

Hambatan yang kedua ini sesuai dengan materi diatas pada poin kelima, yang menyebutkan bahwa mengingat keterbatasan dana dan fasilitas. Sesuai dengan pertimbangan pelaksanaan PKB bahwa hambatan tentang kurangnya fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan kegitan PKB di SMPIT Al-Asror untuk mengatasi hambatan tersebut diberikan solusi untuk mengkondisikan

²⁰ Uswatun Hasanah, Jurnal, Pelaksanaan PKB Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman, Edisi ke-26 Tahun ke-7, 2018.

²¹ Aguslani Mushlih, dkk, *Supervisi Pendidikan Teori...*, hal. 192

keadaan semua pelaksana PKB pada saat WFH berlaku. Mengkondisikan dalam memberikan solusi artinya yaitu memberikan arahan agar pelatihan peningkatan IT dilakukan dengan membawa fasilitas pribadi yang dimiliki oleh pelaksana PKB, karena fasilitas dalam pelatihan tersebut hanya menggunakan laptop dan handphone. Hambatan serta solusi yang diberikan, dilakukan sesuai dengan pertimbangan PKB yang sudah dijelaskan bahwa harus mengingat keterbatasan dana dan fasilitas.

Hambatan pada kegiatan PKB yang terakhir yaitu membutuhkan kuota handphone yang banyak dalam kegiatan PKB, ketika tenaga pendidik diwajibkan WFH atau *work from home*. Pihak sekolah memberikan upaya penyelesaian untuk mengatasi hambatan tersebut dengan dengan mengkondisikan keadaan yang terjadi. Mengkondisikan dalam arti menggunakan aplikasi yang tidak terlalu banyak menggunakan kuota handphone. Selain itu upaya penyelesaian hambatan yang lain untuk mengatasinya yaitu pihak sekolah mendaftarkan semua guru dan siswa agar mendapatkan bantuan kuota gratis yang diberikan oleh dinas pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan PKB yaitu pada kegiatan pelatihan *tahsinul qiroah* dan pelatihan peningkatan IT, pasti memiliki hambatan yang berbeda-beda dan upaya penyelesaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu koordinator PKB mengupayakan semua pelaksana PKB untuk ikut serta dalam memperbaiki hambatan yang ada. Upaya perbaikan atau penyelesaian ini dilakukan agar kegiatan PKB dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Perbaikan ini sesuai pada teori yang ada di buku karya Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suryadi dengan judul “Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik” yang menjelaskan bahwa “Ruang lingkup evaluasi hasil, pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kepengawasan dan bimbingan.”²²

²² *Ibid*, hal.196